

**PENATAAN JALUR TRACKING DAN PENGEMASAN PAKET WISATA
PERDESAAN DESA ADAT PINGE-TUA KECAMATAN MARGA
KABUPATEN TABANAN**

ARIANI. N. M., DAN I W. SUARDANA
PS.Pariwisata, Universitas Udayana

ABSTRACT

Activity of settlement of band of tracking in Pinge tourism village have succeeded to arrange band of tracking as long as 1 km widely road 1,5 m. Besides, this band also has competence to be passed by purposely. From result of discussion with elite figures, travel agent and government hence in earning some potency being competent to be sold in the effort of supporting tourism village. Besides, arranging band of tracking owned by Pinge ancient customary village, this activity have succeeded to make package tour and also establish institute of tourism village to control the activity of tourism. The activity of Yoga at Gate of *Beji*, moreover, becomes a promising package as well as the tourism village. Gate Hill of Cemeng – a traditional village with artistic activity as the example..

Keywords: Tourism, tracking and tourism village.

PENDAHULUAN

Desa Wisata juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi ‘bocoran’ keuntungan ke luar daerah, sehingga keuntungan tersebut lebih banyak dapat dinikmati oleh masyarakat setempat, baik secara langsung maupun melalui efek pengganda yang semakin tinggi. Dengan pengembangan Desa Wisata, diharapkan pula akan merangsang pembangunan di pedesaan, serta tergalinya berbagai potensi yang selama ini kurang atau belum mendapat perhatian. Dari segi pembangunan pariwisata sendiri, pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu usaha untuk membuka pangsa pasar (*market share*) yang selama ini belum tertangkap. Di samping itu, Desa Wisata juga merupakan salah satu antisipasi terhadap prakiraan bahwa wisatawan yang sudah mencapai titik jenuh terhadap berbagai bentuk wisata konvensional dan mulai lebih berorientasi kepada ‘*alternatif tourism*’

Desa Pinge-Tua adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Marga yang cukup terkenal karena memiliki pemandangan yang indah dan jalur wisata menuju Jatiluwih. Adapun Pengembangan Desa Wisata Pinge ini secara bertahap yang dimulai dari Desa Adat Pinge (Dusun Pinge) dan selanjutnya dikembangkan ke Desa Tua secara keseluruhan

Potensi wisata yang ada di Desa Adat Pinge harus dapat dikelola dengan baik agar menjadi suatu daya tarik wisata. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan sebagai usaha diversifikasi objek wisata dengan melakukan penataan-penataan terhadap potensi fisik. Seperti jalur tracking dan potensi alam pedesaan lainnya. Saat ini banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Tua sebatas melihat-lihat suasana desa tanpa bisa melakukan kegiatan seperti tracking, dan tidak ada informasi tentang hal tersebut. Potensi Desa Adat Pinge sudah sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dengan rata-rata kunjungan 6-15 orang setiap minggu. Potensi ini belum digarap oleh pemerintah kabupaten Tabanan, untuk itu ke depan perlu dioptimalisasi pemanfaatan potensi perdesaan Desa Adat Pinge dengan memasukkan pada paket-paket wisata. Berdasarkan pendahuluan tersebut di atas maka muncul suatu permasalahan “ bagaimanakah penataan jalur tracking dan pengemasan paket wisata perdesaan di Desa Adat Pinge di Kabupaten Tabanan

METODE PEMECAHAN MASALAH

Awal sasaran pokok kegiatan ini adalah pemuka masyarakat, pelaku pariwisata khususnya travel agent yang melalui desa tersebut atau yang tinggal disana, masyarakat serta pemerintah. Tetapi dalam realisasinya ternyata antusiasme masyarakat sangat tinggi, dimana ditunjukkan pada saat sosialisasi dengan kehadiran tokoh masyarakat, 2

muda mudi/sekeha taruna, 3 perwakilan travel agent, dosen dan wakil dari dinas pariwisata Kabupaten Tabanan. Dalam diskusi ini terlebih dahulu dipaparkan materi mengenai desa wisata oleh tim dari Universitas Udayana, dan upaya penataan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. Pemaparan dibantu dengan sarana laptop dan LCD dan disampaikan hasil kajian desa wisata Pinge tahun 2005 dan penataan fisik tahun 2007. Sedangkan pada saat penataan jalur tracking, seluruh masyarakat desa Pinge bergotong royong secara bersama-sama selama 1 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penataan Jalur Tracking Desa Adat Pinge

Potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Pinge merupakan tolok ukur dalam menentukan arah pengembangan desa menuju desa wisata terpadu. Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama masyarakat Desa Adat Pinge, maka potensi-potensi tersebut dapat disajikan atraksi yang merangkai kegiatan beberapa potensi sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati dan diapresiasi oleh wisatawan. Asset wisata pertama terdiri dari serangkaian potensi yang tersedia sepanjang tahun yaitu peninggalan purbakala, suasana alam pedesaan yang kuno dan asri, tata letak desa yang teratur, dan persawahan serta pura beji yang menarik.

Asset wisata kedua terdiri dari panorama sawah terasiring disertai aktivitas tradisional seperti membajak, menyiapkan bibit, menanam padi. Menuai, dan memasukkan padi ke lumbung. Sebagai perkembangan dari asset di atas, khusus kepada wisatawan yang menyukai kegiatan alam terbuka (*outdoor activity*), apresiasi pada alam pedesaan, persawahan dan pedesaan serta kegiatan yoga dapat ditingkatkan ke

dalam aktivitas tracking (penjelajahan). Dalam aktivitas ini diharapkan sebanyak mungkin unsur alam dapat dinikmati oleh wisatawan.

Jalur tracking yang disepakati sebagai kegiatan wisata utama, yaitu jalur Peninggalan Purbakala, Subak, Pura Beji dengan aktivitas yoga, menuju ke Desa tradisional Pinge. Sepanjang 2 km. Centra pengembangan aktivitas wisata dilakukan di sekitar persawahan Subak Pinge dengan aktivitas kolam memancing, yoga atau semadi di Jaba Pura Beji.

Sebagai wujud kesadaran masyarakat dan keinginan masyarakat untuk membangun desa Pinge sebagai desa wisata, telah disepakati jalur-jalur tracking sebagai kebutuhan dalam aktivitas wisata. Masyarakat dengan sukarela dan bergotong royong membuka dan menata jalur-jalur yang menjadi jalur tracking. Saat ini telah dibuka jalur desa menuju Pura Beji dengan lebar jalan 1.5 m dan sepanjang 1 km. Jalur ini merupakan jalur aktivitas upacara keagamaan sekaligus akan dimanfaatkan sebagai jalur tracking. Penataan jalur baru pada tahap merapikan jalan dan pengerasan dengan batu pada tangga-tangga yang licin.

Saat ini masyarakat Desa Pinge akan menata tempat atraksi wisata di sekitar Pura Beji yaitu tempat semadi sebagai aktivitas utama, atraksi wisata air yaitu memancing, wantilan, dan toilet. Pembukaan areal seluas 1,2 ha lengkap dengan fasilitas wisata membutuhkan dana sekitar 1,5 milyar. Sebagai usaha untuk mewujudkan hal tersebut masyarakat akan mengajukan permohonan bantuan dana ke Pemda Tabanan. Sedangkan aktivitasnya akan dikerjakan oleh masyarakat. Hanya saja masalah yang dihadapi adalah pembuatan proposal pengajuan dana belum tersedia, untuk itu masyarakat meminta tim

dari Universitas Udayana untuk membantu menyiapkan proposal tersebut dan menjadi bapak asuh dari Desa Pinge.

Untuk jalur Pura Beji menuju peninggalan Purbakala di Pura Bukit Cemeng yang melalui subak Pinge. Tahap sosialisasi telah dilakukan dan masyarakat siap mendukung aktivitas ini. Hanya saja pelaksanaannya belum dilakukan karena jalur cukup jauh dan menunggu anggaran 2009.

Dalam usaha mengembangkan desa ini sebagai Desa Wisata, berbagai kegiatan perencanaan dilakukan sejak 2007 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan fisik. Direncanakan Desa Adat ini akan dilengkapi dengan taman, jalan melingkar mengelilingi Desa Adat dan tempat information centre. Pada tahun 2008 telah dibuat fasilitas menginap tamu pada satu rumah penduduk sebagai percontohan yang dapat digunakan tamu apabila ingin menginap semalam di Desa Pinge.

B. Pengemasan Paket Wisata Desa Pinge

Beberapa paket yang ditawarkan di bawah ini adalah pengintegrasian sekurangnya dua jenis potensi atraksi, yang akan berkorelasi dengan durasi atraksi dan lama tinggal wisatawan. Sebagai paket-paket atraksi dasar, diusulkan beberapa program paket wisata yaitu:

Paket Desa Wisata

Objek	Interaksi	Pelayanan	Durasi	Ketersediaan
Peninggalan purbakala Tracking ke Sawah-Pura Beji Desa Tradisional	Lihat dan Dengar	Ekstra makan siang	2-3	Sepanjang tahun

Paket Tracking

Objek	Interaksi	Pelayanan	Durasi	Ketersediaan
Tracking ke Sawah-Pura Beji (semadi) Desa Tradisional Atraksi Seni Pembelian cendera mata	Lihat dan Dengar	Ekstra makan siang	3 jam	Sepanjang tahun

Paket Purbakala

Objek	Interaksi	Pelayanan	Durasi	Ketersediaan
Penelitian Peninggalan purbakala Desa Tradisional Atraksi seni	Lihat dan Dengar	Ekstra makan siang	2 jam	Sepanjang tahun

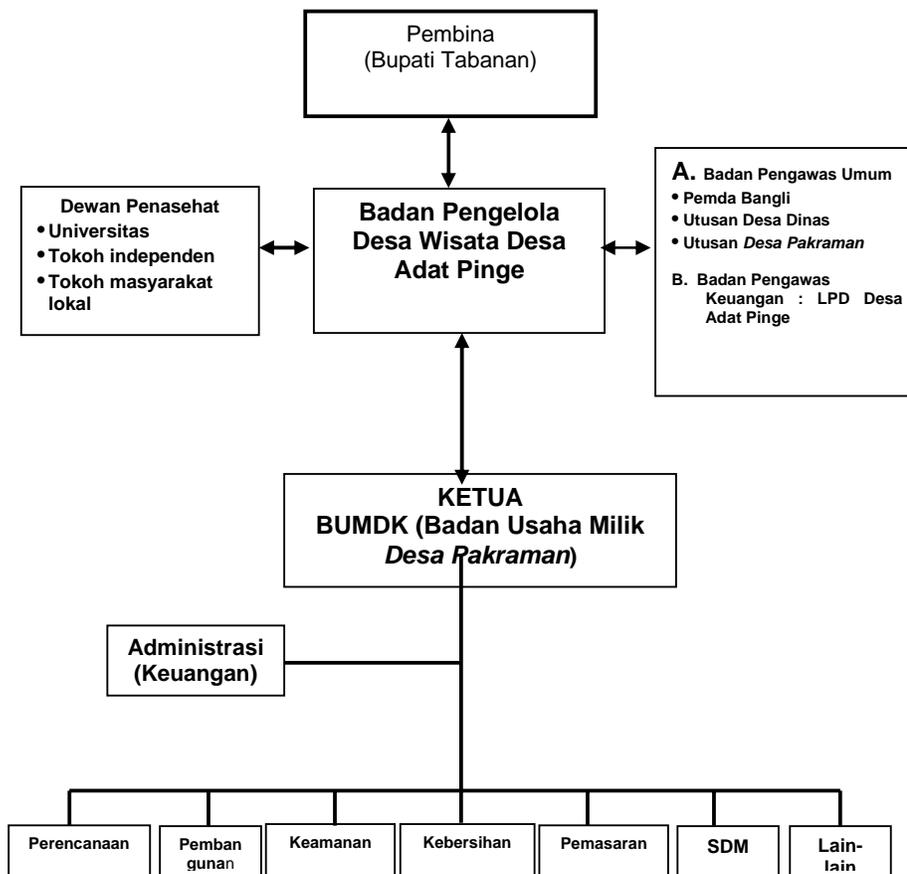
Penyelenggaraan paket-paket wisata diatas seacra bertahap sesuai dengan prioritasnya sehingga memberikan kesempatan kepada situasi lokal untuk bersosialisasi dengan program baru tersebut. Pelaksanaan dari program ini diharapkan peranan dari travel agent dan para guide untuk memasukkan desa Pinge dalam paket tour pilihan dan mengajak tamunya menikmati potensi desa sesuai dengan paket yang ditawarkan. Sedangkan peran pemerintah yaitu mensosialisasikan dan memasarkan potensi wiata Pinge sebagai alternatif ekowisata di Desa Pinge sebagai salah pilihan liburan. Hal ini bisa dilakukan dengan memasukkan Desa Pinge dalam paket tour dan website.

C. Kelembagaan Desa Wisata dan Paket Wisata

Untuk mengelola Desa Wisata, melalui kegiatan ini Desa Adat telah membentuk sebuah kelompok yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis Desa Adat Pinge) yang keanggotaannya disahkan oleh Bendesa Adat dan kepala Desa. Keanggotaan diambil dari para mantan kepala lingkungan, tokoh masyarakat dan pemuda. Adapun tugas utama dari pengurus ini adalah menyiapkan Desa Pinge secara fisik maupun non fisik menuju desa wisata terpadu.

Adapun susunan organisasi dari kelompok pengelola desa wisata adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Desa Wisata Desa Adat Pinge



Pertemuan stakeholders Desa Adat Pinge telah memberikan pula kesepakatan dari pemerintah Kabupaten Tabanan, walaupun belum dalam bentuk Surat Keputusan Bupati. Desa Adat Pinge sangat mengharapkan adanya peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya. Hanya saja saat ini kegiatan pariwisata masih sangat rendah, dan tidak mendapatkan prioritas dalam rencana anggaran Pemda Tabanan.

Walaupun kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dari aspek inventarisasi sumber daya budaya, dan telah terbentuk lembaga pengelola desa wisata, tetapi ada beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam kegiatan ini antara lain:

1. Potensi wisata purbakala/peninggalan purbakala terletak di dalam areal pura dan disimpan di dalam pelinggih, sehingga menyulitkan dalam publikasi atau penyampaian kepada tamu yang datang.
2. Jalur yang ditata masih kurang lebih 1,5 km yang membutuhkan dana dan waktu cukup banyak, sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah dalam memfasilitasi.
3. Rendahnya kualitas SDM Desa Adat Pinge (rata-rata tamat SD) sehingga perlu pembinaan yang lebih sering, terutama pariwisata dan berkomunikasi dengan bahasa asing.
4. Waktu pelaksanaan sosialisasi sangat terbatas (malam hari), karena aktivitas adat padat dan masyarakat masih di kebun pada saat siang hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penataan jalur tracking Desa Adat Pinge menuju Pura Beji berhasil dilaksanakan berkat peran serta masyarakat yang secara sukarela bergotong royong dan rela mengorbankan tanahnya untuk dijadikan jalan. Kegiatan ini dilakukan dalam 7 kali kegiatan setiap hari minggu dengan panjang jalur 1,5 km. Selain itu dilakukan pula sosialisasi pentingnya kesadaran masyarakat akan sadar wisata sebagai wujud keharmonisan dalam bermasyarakat yang mengandalkan pariwisata. Pengembangan

pariwisata di Desa Pinge tidak terlepas dari dukungan semua pihak, sehingga keberlanjutan dari objek dapat terjaga.

Aktivitas wisata dijual dalam bentuk paket wisata, dan tetap memperhatikan aspek-aspek yang tidak melanggar kesakralan budaya tersebut. Paket wisata yang ditawarkan adalah paket wisata “Desa Wisata” yang melalui Peninggalan purbakala, Pura Beji dan Desa Tradisional. Paket wisata Tracking yaitu Pura Beji, Desa Tradisional dan atraksi seni. Paket Purbakala yaitu penelitian di Pura Bukit Cemeng, Desa Tradisional dan berbelanja di Desa. Untuk mewujudkan hal ini pihak travel agent diharapkan untuk memasukkan paket wisata ini dalam pilihan tour. Sedangkan pemerintah diharapkan untuk memasarkan dan memasukkan dalam website

Saran

Disarankan agar seluruh potensi budaya Desa Adat Pinge hendaknya dapat di dokumentasikan secara lengkap, dalam bentuk tulisan maupun elektronik sebagai usaha peningkatan citra desa wisata. Peran pemerintah Kabupaten Bangli dan Propinsi Bali sangat diperlukan dalam pendokumentasian ini. Selain itu kelengkapan dari isi informasi pariwisata sangat menentukan kualitas pariwisata di Desa Adat Pinge.

Pengembangan desa wisata Desa Adat Pinge harus memperhatikan pola-pola pengembangan kerakyatan dan sifat dari objek tersebut. Agar tidak merusak nilai-nilai budaya, maka atraksi wisata yang dijual tetap memperhatikan kesakralan dari budaya tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana, Ketua PS. Pariwisata Universitas Udayana atas segala dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan ini, serta semua pihak yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisakti, Laretna T, 2000. “ *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia*. Dalam Makalah Seminar Nasional.
- Eadington and Smith. 1992. “ The Emergence of alternative Form of Tourism”. Dalam Valene Smith and WR. Eadington (ed). *Tourism Alternative: Potencial and Problem in The Tourism Development*. Philadelphia.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Netra Subadiyasa, N. 2001. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*. LPM Unud.
- Palupi, Santi dan Rahmat Ingkadijaya. 2000. *Pelatihan Bagi masyarakat Untuk Meningkatkan Peran Sertanya dalam Pembangunan pariwisata Pedesaan*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol.5. 1 Agustus 2000. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Wahab, Salah. 1992. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.